

ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH SISTEM TABELA DAN TAPIN DI DESA TINDAKI KECAMATAN PARIGI SELATAN KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Comparative Analysis of Income from Direct Planting System and Transplanting System of Rice Farming in Tindaki Village Parigi Selatan Sub District Parigi Moutong District

Ardiansya¹⁾, Sulaeman²⁾, Moh Alfit A Laihi²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

²⁾ Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

Jl. Soekarno-Hatta Km 9, Tondo-Palu 94118, Sulawesi Tengah. Telp. 0451-429738

E-mail: ancaardiansya02@gmail.com E-mail: sulaemanjie6978@gmail.com E-mail: moh.alfhit@gmail.com

ABSTRACT

The research was conducted in Tindaki village, South Parigi sub district, Parigi Moutong district, in April to June 2021. The study aimed to compare the income of lowland rice farmers using two different system, the direct planting system (DPS) and the transplantation system (TS). The study used the proportional stratified random sampling technique to select 38 farmer respondents from 300 lowland rice farmers, consisting of 156 farmers who use the DPS and 144 farmers who use the TS. The hypothesis testing was carried out using test-1 of two independent sample separated variance. The research location was chosen purposively with consideration that Tindaki is one of the rices producing villages that uses the DPS and The TS in South Parigi district of Parigi Moutong district. The results of the study showed that the income of the rice farmers using the DPS was significantly higher compared to the income of the farmers using the TS. Specifically, the income of the DPS rice farmers was IDR. 13,969,608.33 ha/planting season (PS), while the income of the TS rice farmers was IDR 10,315,005.04 ha/PS. The study obtained a t-count value of 0.24, with a 5% t-table of 2.03. Since the t-count was smaller that the t-table value, the null hypothesis (H₀) was accepted. This indicates that the income of the lowland rice farmers using the DPS is not significantly different from their counterpart income in Tindaki village, South Parigi sub district, Parigi Moutong district.

Key Words : Comparison of farming income, direct planting system, and transplanting system.

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tindaki Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong, pada bulan April sampai Juni 2021. Penentuan responden dipilih dengan teknik pengambilan sampel secara *proporsional Stratified Random Sampling*. Penguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-1 dua sampel independen *Separated Varians* (ragam pisah) Penentuan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Tindaki adalah salah satu desa penghasil Padi Sawah yang menggunakan sistem Tabela dan Tapin di Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong jumlah data petani padi sawah sebanyak 300 terdiri dari 156 petani yang menggunakan sistem Tabela dan petani yang menggunakan sistem Tapin sebanyak 144 petani dengan jumlah sampel yang ditentukan dalam penelitian ini sebesar 38. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tindaki diperoleh pendapatan petani padi sawah Sistem Tabela lebih besar yaitu Rp.13,969,608.33 Ha/MT dibandingkan petani Sistem Tapin Rp.10,315,005.04 Ha/MT. Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,24 dengan α 5% t_{tabel} 2,03 maka $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya pendapatan petani padi sawah sistem Tabela tidak terdapat berbedanya dengan pendapatan petani padi sistem Tapin di Desa Tindaki Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong.

Kata Kunci : Perbandingan, Pendapatan, Usahatani Padi Sawah, Sistem Tabela, Sistem Tapin.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam menunjang perekonomian nasional. Sebagian besar masyarakat bekerja dan besar dari sektor pertanian. Sektor pertanian sebagai penyedia bahan pangan dan bahan baku industri, pendorong pencipta lapangan pekerjaan dan devisa Negara. Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam meretas kemiskinan, pembangunan pertanian berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan upaya peningkatan kesejahteraan petani dan upaya mengurangi kemiskinan khususnya di daerah pedesaan.

Usahatani padi sawah merupakan salah satu sumber kesempatan kerja bagi masyarakat pedesaan, oleh karena perlu pengelolaan yang tepat dengan menggunakan faktor produksi secara efisien. Penggunaan produksi yang tidak efisien dalam usaha tani padi sawah akan mengakibatkan rendahnya produksi dan tingginya biaya, dan pada akhirnya mengurangi pendapatan petani. Bagi petani kegiatan usaha tani bukan hanya meningkatkan produksi tetapi bagaimana menaikkan pendapatan melalui pemanfaatan penggunaan faktor produksi, karena sering terjadi penambahan faktor produksi tidak memberikan pendapatan yang diharapkan oleh petani (Effendy, 2010).

Kabupaten Parigi Moutong merupakan salah satu daerah yang memiliki lahan yang cukup luas dan menghasilkan produksi padi sawah terbesar di Provinsi Sulawesi Tengah. Pertanian merupakan salah satu sektor penunjang bagi kehidupan masyarakat di wilayah Kabupaten Parigi Moutong. Luas panen 52.984,32 ha yang menghasilkan produktivitas padi sebanyak 47,92 ton/ha dan jumlah produksi sebanyak 253.922,36 ton.

Padi sawah merupakan salah satu tanaman pangan yang dikembangkan di Kecamatan Parigi Selatan salah satu wilayah penghasil padi sawah yang ada di Kabupaten Parigi Moutong. Dengan luas panen, produksi dan produktivitas sebesar

10.214,6 ha. produksi sebesar 59.905,6 ton dan jumlah produktivitas sebesar 5,8 ton/ha.

Desa Tindaki merupakan salah satu Desa yang berkontribusi dalam produksi padi sawah di Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Produksi padi sawah yang mengalami fluktuasi menyebabkan perlu adanya perbaikan dari sistem tanam dalam hal ini yang dimaksud Sistem tanam benih langsung Tabela.

Sistem Tanam Benih Langsung memiliki ciri yang hampir sama dengan sistem tanam pindah yang menjadi perbedaan mendasar adalah cara penanaman sistem tabela tidak melakukan penyemai sebelum di tanam. Pengelolaan usahatani padi di Desa Tindaki belum dikembangkan secara maksimal, khususnya usaha tani padi dengan sistem tabur benih langsung (Tabela). Sistem tabur benih langsung ini diharapkan dapat diterapkan secara maksimal oleh para petani dalam mengoptimalkan pengolahan.

Berdasarkan latar belakang diatas untuk melihat perbedaan hasil produksi tanam padi, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis komparatif Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Tanam Tabela dan Tapin di Desa Tindaki Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong”. Luas panen padi sawah di Desa Tindaki mencapai 411,5 ha, jumlah produksi 2,139, 80 ton dengan rata-rata produktivitas 5,20 to/ha. Produksi petani setiap tahun berubah ubah hal ini disebabkan karena Umumnya di Desa Tindaki, usahatani padi sawah dapat dibedakan atas petani penggarap, pemilik dan penyewa. Keadaan ini mengakibatkan keragaman karakteristik petani dalam mengelola usahatani padi sawah yang berdampak terhadap produksi, pendapatan dan keuntungan yang diperoleh (BPS, 2012).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jumlah perbandingan pendapatan sistem tanam Tabela Dan Tapin padi sawah di Desa Tindaki Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong.

Tabel 1. Luas Panen Produksi dan Produktivitas Padi Menur Desa Pada Kecamatan Parigi Selatan di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2019.

No	Desa	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Tindaki	411,5	2.139,80	5,20
2	Nambaru	890,5	5.402,48	6,06
3	Sumbersari	135,5	735,95	5,43
4	Masari	450,5	2.153,30	4,78
5	Dolago Padang	550	3.642,50	6,62
6	Dolago	646,4	3.170,38	4,90
7	Boyantongo	191	652,335	3,41
8	Lemusa	192	680,50	3,54
Jumlah		3.467,40	18.577,245	5,36

Sumber : Kantor Desa Tindaki, 2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tindaki Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Penentuan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Tindaki adalah salah satu desa penghasil Padi Sawah yang menggunakan sistem Tabela dan Tapin di Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian dilaksanakan pada bulan April-Juni 2021.

Responden dalam penelitian ini adalah petani yang melakukan usahatani padi sawah menggunakan sistem Tabela dan Tapin di Desa Tindaki Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Dari hasil penlitian jumlah data petani padi sawah sebanyak 300 terdiri dari 156 petani yang menggunakan sistem Tabela dan petani yang menggunakan sistem Tapin sebanyak 144 petani. Penentuan responden dipilih dengan teknik pengambilan sampel secara *proporsional Stratified Random Sampling*. Penguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-1 dua sampel independen *Separated Varians* (ragam pisah) (Sugyono, 2010). Penentuan jumlah sample dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin (Sugiyono, 2014) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

Keterangan: n = Jumlah Sampel
N = Jumlah Populasi
e² = Presisi (15%)

Berdasarkan rumus tersebut, maka ukuran sampel dalam penelitian dapat ditentukan sebagai berikut:

$$n = \frac{300}{300 (0,15)^2 + 1}$$

$$n = \frac{300}{300(0,0225) + 1}$$

$$n = \frac{300}{7,75} = 38,70 = 38 \text{ petani}$$

Jadi jumlah sampel yang di tentukan dalam penelitian ini sebesar 38 responden. Selanjutnya penentuan sampel dari masing-masing sistem usahatani padi sawah digunakan rumus proporsional.

$$\text{Sistem Tabela} = \frac{144}{300} \times 38 = 18,24 = 18 \text{ orang}$$

$$\text{Sistem Tapin} = \frac{156}{300} \times 38 = 19,76 = 20 \text{ orang}$$

Untuk mengetahui Varians rata-rata pendapatan usahatani digunakan rumus sebagai berikut :

$$S = \sqrt{\frac{\sum(X_i - \bar{X})^2}{(n - 1)}} \sqrt{\frac{\sum(118,37)}{(10 - 1)}}$$

$$= \sqrt{13,15} = 3,63$$

Berdasarkan perhitungan standar deviasi pada petani padi sawah sistem tabela di Desa Tindaki diperoleh nilai sebesar 3,63 ha dengan menggunakan sampel sebanyak 10 orang, yang berarti nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata yaitu 2,07 ha dan bersifat homogeny.

Pengumpulan Data. Data dalam penelitian ini yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada petani selaku responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Questionare*). Sedangkan data sekunder diperoleh dari instan si dan pemerintah serta literature-literatur yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

Analisis Data. Melihat tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka akan digunakan alat analisis sebagai berikut:

1. Mengetahui perbedaan pendapatan petani sitem tabela dan sistem tapin

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

Untuk mencari total penerimaan dilakukan perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual, atau dapat dilihat pada rumus berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (Rp)

P = Harga Jual (Rp)

Q = Jumlah Produksi (Kg)

Total biaya adalah biaya tetap ditambah dengan biaya variabel. Total biaya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (Rp)

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp)

2. Melihat tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka akan digunakan alat analisis sebagai berikut:

Analisis yang digunakan untuk melihat perbandingan pendapatan pada usahatani padi sawah sistem Tabela dan sistem tapin digunakan uji t. Menurut (Sugiyono, 2014) uji independent sample t-test merupakan uji yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel bebas serta untuk mengetahui secara statistik adanya perbedaan yang nyata terhadap pendapatan petani padi sawah sistem tabela dan sistem tapin, adapun rumus yang digunakan untuk mencari t hitung:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} + \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

n_1 = Jumlah responden petani padi sawah sistem tabela.

n_2 = Jumlah responden petani padi sawah sistem tapin.

\bar{x}_1 = Rata-rata pendapatan usahatani padi sawah sistem tabela.

\bar{x}_2 = Rata-rata pendapatan usahatani padi sawah sistem tapin.

S_1^2 = Varians sampel petani padi sawah sistem tabela.

S_2^2 = Varians sampel petani padi sawah sistem tapin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden. Dari data yang diperoleh melalui hasil wawancara langsung kepada petani sebagai responden diperoleh karakteristik yang berbeda, baik dalam tingkat umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman dalam berusahatani.

Umur Responden. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2012) umur yang produktif berada pada tingkatan umur 15-64 tahun. Usia produktif tersebut merupakan umur yang ideal untuk bekerja baik dalam berusahatani maupun di luar usahatani.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa petani padi sawah sistem Tabela rata-rata berumur 44 tahun dan petani padi sawah Tapin rata-rata berumur 47 tahun Hal ini menunjukkan bahwa seluruh responden petani padi sawah di Desa Tindaki berada pada usia produktif secara.

Tingkat Pendidikan. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung dalam suatu kegiatan usaha tani yang berhubungan dengan kemampuan berfikir seseorang, Tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap pola pikir dan inovasi khususnya dalam berusahatani. Tingkat pendidikan petani yang lebih tinggi cenderung lebih memiliki ide untuk melakukan inovasi dalam menjalankan usahatani (Prasetya, 2019). Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin baik teknik perencanaan. Tingkat pendidikan responden di Desa Tindaki cukup bervariasi, yaitu TK, SD, SMP, dan SMA/MTS.

Tanggung Jawab Keluarga. Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan seorang Kepala Keluarga, terdiri dari istri, anak maupun keluarga yang menetap dalam suatu tanggungan rumah tangga. jumlah tanggungan keluarga responden petani padi sawah sistem tabela terbanyak 5-6 orang dengan jumlah 11 responden atau 55,00% dan jumlah tanggungan keluarga responden petani padi sawah sistem tapin terbanyak 5-6 berjumlah 8 responden atau 44,44%, dengan demikian beban hidup yang ditanggung oleh petani relatif besar, sementara sumbangan tenaga kerja dari dalam keluarga terhadap usahatani relatif besar pula, tentunya hal tersebut menjadi motivasi bagi petani dalam berusahatani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pengalaman berusahatani. Pengalaman berusahatani merupakan salah satu faktor penentuan keberhasilan berusahatani. Pengalaman yang cukup lama akan memperkecil resiko kesalahan yang dapat terjadi dalam berusahatani karena keputusan atau tindakan yang diambil dapat terencana.

pengalaman berusahatani tertinggi pada 5-14 tahun untuk petani padi sawah Sistem Tabela sebanyak 6 orang dengan presentase 30,00% dan petani padi sawah Sistem Tapin sebanyak 11 orang dengan presentase 61,11%. Pengalaman berusahatani tersebut tergolong pada pengalaman petani yang baru memulai dalam berusahatani, sehingga petani harus lebih banyak memperoleh informasi dan inovasi baru agar dapat meningkatkan produksi usahatani.

Luas Lahan. Luas lahan merupakan faktor terpenting dalam suatu usahatani dimana semakin besar lahan yang di kelola maka semakin besar produksi yang akan dihasilkan, demikian sebaliknya semakin sempit lahan yang dikelola maka sedikit pula produksi yang akan dihasilkan. luas lahanyang dikelola petani sistem tabela terbanyak lebih dari >1,50 Ha berjumlah 5 orang sedangkan luas lahan yang di kelola responden sistem tapin >1,50 berjumlah 3 orang responden. Menurut (Harini dkk, 2019) produksi pertanian secara signifikan dipengaruhi oleh luas lahan yang dikelola, namun ada juga faktor lain yang mempengaruhi produksi seperti pengelolaan lahan, kesuburan tanah, modal, teknologi, iklim, bibit, pengairan dan pemupukan.

Penggunaan Benih. Benih merupakan salah satu sarana produksi yang menentukan keberhasilan dalam melakukan usahatani. benih yang unggul, bermutu serta tahan terhadap serangan hama dan penyakit. penggunaan benih responden petani padi sawah Sistem tabela sebanyak 50,00 Kg/Ha/MT dengan biaya yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp450,000,00 Ha/MT dan penggunaan benih oleh responden petani padi sawah Sistem tapin sebanyak 52,67 Kg/Ha/MT dengan biaya yang dikeluarkan oleh petani sebanyak Rp474,000,00 Ha/MT.

Penggunaan Pupuk. Penggunaan pupuk dalam usahatani padi Sawah bertujuan untuk menambah unsur makanan yang dibutuhkan oleh tanaman Padi Sawah sehingga yang di inginkan bisa efektif. Menurut (Ezward dkk, 2017) penggunaan

pupuk kompos berfungsi untuk membantu memperbaiki tanah yang telah terdegradasi, karena bahan organik dalam pupuk kompos dapat mengikat unsur hara yang hilang dan memberikan kontribusi ketersediaan hara nitrogen, fosfor dan kalium sehingga dapat mengurangi penggunaan pupuk kimia. Penggunaan dua jenis pupuk yang sama yaitu urea dan ponska degan Total jumlah pupuk yang di gunakan oleh Sistem Tabela sebanyak 211,36 Kg/Ha/MT dengan biaya Rp.457,909 Rp/Ha/MT dan penggunaan jumlah pupuk sistem tapin sebayak 635,65 Kg/Ha/MT dengan biaya Rp.1,382,089 Rp/Ha/MT. Menurut (Shanti dan Ratna, 2020) penggunaan pupuk phonska dapat meningkatkan pertumbuhan vegetatif (tinggi tanaman dan jumlah anakan padi per rumpun) dan generatif (jumlah malai dan produksi).

Penggunaan Pesticida. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan penurunan tingkat produksi pada usahatani ada serangan hama dan penyakit. Usaha pengendalian yang paling banyak dilakukan adalah dengan menggunakan bahan kimia, yaitu pestisida (Soesanto, L. 2017). Serangan hama dan penyakit dapat dikendalikan dengan penggunaan pestisida. Penggunaan pestisida tidak meningkatkan jumlah produksi melainkan untuk mempertahankan produksi. penggunaan pestisida Sistem Tabela meliputi Score, Rusdat, Regen, Bvr, dan Corre. Penggunaan dosis pestisida sesuai anjuran untuk pestisida, score sebanyak 0,7-1 L/Ha, rudstar 2-3 L/Ha, regent sebanyak 0,36 L/Ha, BVR sebanyak 12-15 L/Ha, dan corre sebanyak 17-20 L/Ha. Sistem Tapin yaitu Spontan sebanyak 0,75-1,5 L/Ha, Gordon sebanyak 0,75 L/Ha, Belt sebanyak 0,22 L/Ha, Plenum sebanyak 0,36 L/Ha, zole sebanyak 0,4 L/Ha, Endure sebanyak 0,25-0,30 L/Ha, Dangke sebanyak 0,72 Kg/Ha, Score sebanyak 0,7-1 L/Ha, Rudstar sebanyak 2-3 L/Ha, Regent sebanyak 0,36 L/Ha, dan DMA 6 sebanyak 0,75-1 L/Ha.

Tenaga Kerja. Secara umum penggunaan tenaga kerja pada kegiatan usahatani padi

sawah antara lain untuk pekerjaan pengelolaan lahan, penanam, penyiangan, pemupukan, penyemprotan, pemungutan hasil, pengangkutan, serta biaya pasca panen, seperti pengeringan (Reyhanhard, dkk. 2017) Penggunaan tenaga kerja yang efektif dan memiliki keterampilan serta kemampuan yang memadai dalam usahatani padi sawah merupakan faktor yang penting dalam mencapai keberhasilan. penggunaan tenaga kerja responden petani padi sawah Sistem tabela selama satu periode musim tanam sebanyak Rp.70,07 HOK/Ha/MT dengan jumlah biaya tenaga kerja yang di gunakan sebanyak Rp.7,105,914.39 Ha/MT. Sedangkan penggunaan tenaga kerja responden petani padisawah Sistem tapin dalam satu periode Musim tanam Sebesar Rp.92,37 HOK/Ha/MT dengan biaya tenaga kerja yang digunakan sebanyak Rp. 7,389,242.96 Ha/MT.

Biaya Usahatani Padi Sawah. Kegiatan usahatani tidak pernah lepas dari biaya yang digunakan dalam mengelola usahatannya untuk memperoleh hasil yang di harapkan petani. Untuk mendapatkan produksi yang maksimal petani padi sawah perlu mengeluarkan biaya tetap dan biaya variabel yang dibutuhkan dalam usahatani padi sawah.

Biaya Variabel. Biaya variabel didefinisikan sebagai biaya yang totalnya dapt berubah-ubah dan mempengaruhi besar atau kecilnya produksi yang dikeluarkan petani biaya variabel yang digunakan oleh responden petani padi sawah sistem tabela di Desa Tindaki sebesar Rp. 9,070,584.85 Ha/MT dan jumlah penggunaan biaya variabel sistem tapin Rp. 11,662,220.74 Ha/MT.

Biaya Tetap. Biaya Tetap adalah biaya yang terus dikeluarkan dengan jumlah biaya yang realtif tetap. Biaya tetap meliputi sewa lahan, biaya lain-lain dan penyusutan alat. Biaya tetap tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya produksi. biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani padi sawah sistem tabela Rp.3,707,761 Ha/MT. dan biaya tetap yang dikeluark oleh petani padi sawah sitem tapin Rp.3,628,552 Ha/MT.

Tabel 2. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Tabela dan Sistem Tapin di Desa Tindaki Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong 2020.

No	Penerimaan Usahatani	Nilai	
		Sistem Tabela	Sistem Tapin
1	Produksi (Kg/Ha/MT)	3.146,82	3.012,44
2	Harga Beras (Rp/Kg)	8.500,00	8.500,00
3	Penerimaan Rp/Ha/MT)	26.747.954,55	25.605,778
4	Biaya Produksi		
	a. Biaya variabel		
	Benih	450.000,00	474.000,00
	Pupuk	1.182.170,45	1.382.088,89
	Pestisida	332.500,00	2.416.888,89
	Tenaga Kerja	7.105.914,39	7.389.242,96
	Jumlah	9.070.584,85	11.662.220,74
	b. Biaya Tetap		
	Sewa Lahan	3.122.727	2.866.667
	Penyusutan	572.580	751.885
	Iuran	12.455	10.000
	Jumlah	3.707.761	3.628.552
5	Total Biaya (4a+4b)	12.778.346,21	15.290.772,74
6	Pendapatan (3-5)	13.969.608,33	10.315.005,04

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Total Biaya. Total biaya yang dikeluarkan responden petani padi sawah sitem tabela dalam satu periode musim tanam sebesar Rp. 12,778,346 Ha/MT. dan total biaya yang dikeluarkan petani sistem tapin sebesar Rp. 15,290,772 Ha/MT.

Produksi Padi Sawah. Berdasarkan hasil wawancara di lokasi penelitian diperoleh hasil produksi dalam satu musim tanam padi sawah sistem tabela dan sistem tapin di Desa Tindaki. Produksi usahatani yang dihasilkan oleh petani padi sawah sistem tabela yaitu sebanyak 3,146.82 Kg/Ha/MT dan produksi yang dihasilkan oleh petani padi sawah sistem tapin sebesar 3,012.44 Kg/Ha/MT. Perbedaan selisi produksi yang di hasilkan responden petani padi sawah sistem tabela dan tapin ini dipengaruhi oleh biaya variabel pada penggunaan pestisida dan banyaknya responden yang melakukan kegiatan berusahatani padi sawah pada sistem tabela.

Pendapatan Usahatani. Analisis pendapatan usahatani berfungsi untuk mengetahui usahatani yang dilakukan

apakah menguntungkan atau merugikan. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui pendapatan yang diterima oleh petani adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan.

Analisis Komparatif. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tindaki di peroleh pendapatan petani padi sawah Sistem Tabela sebesar Rp.13,969,608.33 Ha/MT pendapatan petani Sistem Tapin Rp.10,315,005.04 Ha/MT. Berdasarkan hasil Pengujian hipotesis terhadap perbandingan pendapatan petani padi sawah sistem tabela dan petani padi sawah sistem Tapin di Desa Tindaki diperoleh nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan pendapatan antara petani padisawah sistem tabela dan tapin di Desa Tindaki Kecamatan Parigi Selatan.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - n_2)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} + \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

$$= \frac{15.366.569,17 - 12.893.756,81}{\sqrt{\frac{(20-18)266.826.979.719.879,00 + (18-1)201.290.082.776.036,00}{20+18-2} + \left(\frac{1}{20} + \frac{1}{18}\right)}} + \frac{2.472.812,36}{\sqrt{\frac{533.653.959.439.758,00 + 3.421.931.407.192.610,00}{36} + \frac{3,8}{36}}} = \frac{2.472.812,36}{\sqrt{\frac{3.955.585.366.632.370,00}{36} + \frac{3,8}{36}}} = \frac{2.472.812,36}{10.482.240,76} = 0,24$$

$$dk = n_1 + n_2 - 2 = 20 + 18 - 2 = 36$$

$$0,24 < \alpha 5\% (2,028)$$

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 0,24 α 5 % t tabel 2,028 maka H_0 diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan. Pendapatan yang diperoleh responden petani padi sawah sistem tabelah di Desa Tindaki dalam satu periode musim tanam sebesar Rp.13,969,608.33 Ha/MT. Sedangkan pendapatan petani padi sawah sistem tapin dalam satu periode musim tanam sebesar Rp.10,315,005.04 Ha/MT. Berdasarkan hasil Pengujian hipotesis terhadap perbandingan pendapatan petani padi sawah sistem tabela dan petani padi sawah sistem Tapin di Desa Tindaki diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,24 dengan α 5% t_{tabel} 2,028 maka $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya bahwa tidak terdapat perbedaan nyata antara pendapatan petani padi sawah sistem tabela dengan petani padi sawah sistem tapin.

Saran

Pemerintah melalui PPL diharapkan Perlu memaksimalkan penyuluhan bagi masyarakat untuk pengelolaan usahatani padi khususnya Tabela. Mengarahkan petani padi sawah untuk menggunakan sistem Tabela karena sistem Tabela, selain lebih menguntungkan dibandingkan dengan sistem Tapin. Sistem tabela ini juga lebih cepat dalam proses pengolahannya. Namun hanya sebagian petani saja yang menerapkan sistem ini, sehingga masih

banyak petani yang belum begitu paham untuk pengelolaan sistem Tabela ini dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andoko, A. 2002, *Budidaya Padi Sacara Tabela*, Penebar Swadaya Jakarta.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2015. *Panduan Teknologi Budidaya Padi Tanam Benih Langsung TAPIN*. ISBN: 978-979-540-094-3.
- BPS, 2012 *Statistik Tanaman Pangan Sulawesi Tengah 2011*.
- Effendy. 2010. *Efisiensi Faktor Produksi dan Pendapatan Padi Sawah di Desa Masani Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso*. Jurnal Agroland Vol. 17 (3): 233-240.
- Ezward, C., E. Indrawanis, Seprido dan Mushadi. 2017. *Peningkatan Produktivitas Melalui Teknik Budidaya dan Pupuk Kompos Jerami pada Budidaya Padi (Oryza sativa. L.)*. Jurnal Agrosains dan Teknologi. Vol 2 (1): 52-67.
- Harini, R., Rina, D. A., dan Supriyati. 2019. *Analisis Luas Lahan Terhadap Produksi Padi di Kalimantan Utara*. Jurnal Kawistara.. Vol. 9 (1): 15-27.
- Prasetya, N. R. 2019. *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Umur Petani dengan Penurunan Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan di Desa Meteseh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Semarang
- Reynhard, 2017. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Desa Maranatha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*. Jurnal Agrotekbis 5 (4): 50-57.
- Soesanto L. 2017. *Pengantar pestisida hayati : Adendum Metabolit Sekunder Agensi Hayati*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shanti, R dan Ratna, N. 2020. *Aplikasi Pupuk NPK (Phonska) dan Zat Pengatur Tumbuh Ratu Biogen Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Padi Sawah (Oryza sativa L.) pada Tanah Ultisol*. Jurnal Agroekoteknologi Tripika Lembab. Vol. 3 (1): 19-26.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.